

ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI BANGUN DATAR PADA SISWA MAKASSAR

^{1*}Riskayani, ²Nasrun, ³Ernawati

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Email korespondensi: riskayaniikka01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 17 Oktober 2022
Direvisi 20 Oktober 2022
Dipublikasikan 1 Desember
2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang siswa, cara pengambilan subjek yaitu dengan memberikan soal kepada semua siswa kelas V sebanyak 14 orang, kemudian diambil berdasarkan hasil kerja siswa dan diskusi dengan guru kelas yang memiliki kesulitan dalam belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa secara individu. Selama tes dan wawancara berlangsung diambil dokumentasi seperti foto, catatan, dan rekaman untuk memperoleh data yang lebih valid. Data yang diperoleh dianalisis dengan Data Collection, Kondensasi Data, Data Display, dan Conclusion Drawing, di mana setiap data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kesulitan subjek 1 yaitu: a) kesulitan dalam menggunakan atau menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal dikarenakan kesulitan dalam mengingat; b) lemahnya keterampilan berhitung membuat siswa kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dengan tepat. (2) kesulitan subjek 2 yaitu: a) kesulitan dalam mengubah permasalahan ke dalam bentuk kalimat matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan; b) kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian dan menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal; c) lemahnya keterampilan berhitung membuat siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat. (3) kesulitan subjek 3 yaitu: a) kesulitan dalam memahami soal dan mengubah permasalahan ke dalam bentuk kalimat matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan; b) kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian soal serta kesulitan dalam menentukan atau menggunakan rumus dengan tepat; c) lemahnya keterampilan dalam berhitung membuat siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan tepat.

Kata Kunci: Analisis kesulitan, Soal Cerita, Bangun Datar

ANALYSIS OF THE DIFFICULTY OF SOLVING STORY PROBLEMS IN MAKASSAR STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to find out what students experience in solving story problems with flat shapes. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. This research was conducted in the even semester of class V SD Negeri Rappokalling 67/1 Makassar City. The subjects in this study were 3 students, the way of taking the subject was by giving questions to all students of class V as many as 14 people, then taken based on the results of student work and discussions with class teachers who had difficulties in learning. The instruments used in this study were tests and interviews. Data collection is done by giving written tests to students and then followed by interviews to students individually. During the tests and interviews, documentation such as photos, notes, and recordings were taken to obtain more valid data. The data obtained were analyzed by Data Collection, Data Condensation, Data Display, and Conclusion Drawing, where each data obtained was analyzed in descriptive form. The results of this study indicate that: (1) the difficulties of subject 1 are: a) difficulty in using or determining the desired formula due to difficulty in remembering; b) Weak numeracy skills make it difficult for students to operate multiplication correctly. (2) the difficulties of subject 2 are: a) difficulties in converting problems into mathematical sentences and difficulties in solving problems; b) difficulty in determining the procedure for solving and determining the formula as desired by the question; c) Weak numeracy skills make students unable to do calculations correctly. (3) difficulty in subject 3, namely: a) difficulty in understanding the problem and converting the problem into mathematical sentences and difficulties in solving problems; b) difficulty in determining problem solving procedures and difficulties in determining or using the formula correctly; c) weak skills in counting make students difficult to do calculations correctly.

Keyword: *Difficulty analysis, Story Problems, Flat Build*

1. Pendahuluan

Menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika penting dilakukan. Menurut Maryanih (2018), mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi soal cerita dapat dilakukan dengan memahami unsur-unsurnya terlebih dahulu, kemudian membimbing siswa menyimpulkan menggunakan kata-kata sendiri yang dimana tujuannya agar lebih mudah untuk dipahami., sedangkan menurut Sholekah (2017), diperlukan analisis kesulitan yang sering terjadi pada siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika, agar tidak terjadi kesalahan yang berulang. Sementara Umam (2014), menyatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah pada soal cerita, yang dibutuhkan siswa tidak hanya kemampuan dalam berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar juga sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa. Selain itu Nurdalilah (2013), juga menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memecahkan masalah, dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami soal, mampu merencanakan pemecahan masalah, dan mampu melakukan perhitungan dengan tepat. Hapsah (2015), menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pelajaran matematika di kelas.

Beberapa manfaat dalam analisis kesulitan yang dijelaskan oleh beberapa peneliti yakni, Aziz (2019), memberikan soal cerita matematika kepada siswa dengan gambaran yang sifatnya abstrak dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Aziz, 2019). Adapun Simbolon (2019), ketika siswa sudah mampu memahami konsep secara benar maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk menyelesaikan setiap soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Sementara khasanah (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika siswa sudah mampu untuk menerapkan ketiga aspek dalam memahami masalah matematika, maka mereka akan lebih mudah untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Sedangkan Nurajizah (2020), ketika sudah mampu memahami dan menyelesaikan soal, serta mampu mengubahnya ke dalam bentuk matematika, maka dari itu siswa sudah memiliki kemampuan berhitung dengan benar dan tepat. Selain itu Anggari (2020), menyatakan bahwa ketika siswa secara terus-menerus dilatih untuk memiliki kemampuan yang terarah, mereka akan lebih mudah untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa siswa yang dapat menyelesaikan soal berbentuk cerita masih sangat sedikit jumlahnya. Menurut Khasanah (2015), diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam aspek bahasa, aspek prasyarat, dan aspek terapan. Adapun Utari (2019), diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami soal dan bagaimana cara menyelesaikan masalah pada soal cerita. Sementara Simbolon (2019), diperoleh hasil bahwa kesulitan yang di alami siswa dikarenakan beberapa gangguan yakni gangguan hubungan keruangan, kesulitan menggunakan simbol, dan kesulitan dalam bahasa dan membaca. Selain itu Widianingsih (2021), diperoleh hasil bahwa siswa kesulitan dalam pemahaman prosedur dikarenakan belum memahami soal dengan baik. Sedangkan Murzani (2018), diperoleh hasil bahwa siswa kesulitan belajar pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan analisis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi bangun datar siswa kelas V di SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar, yang di mana dalam penelitian ini akan diteliti terkait dengan apa saja yang menjadi kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar dan dalam penelitian ini memfokuskan pada materi bangun datar pokok bahasan mencari keliling bangun persegi dan persegi panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar pada tanggal 03 Agustus-30 September 2021, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami soal sehingga tidak dapat menyelesaikan soal, siswa juga masih kesulitan dalam mengingat simbol, dan masih banyak yang tidak menggunakan rumus sesuai apa yang diinginkan oleh soal. Sehingga hal itu diperoleh fakta bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar yang masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil tugas harian dan ulangan harian siswa yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap bahwa masih banyak ditemukan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami soal, mengambil keputusan, dan menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun datar yang belum terjawab atau belum terselesaikan permasalahannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang memusatkan pada permasalahan terkait fenomena yang terjadi seperti saat ini, yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita materi bangun datar. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rappokalling 67/1 jalan Dg. Regge No. 10, Kel. Rappokalling, Kec. Tello, Kota Makassar. Subjek yang terpilih diambil berdasarkan hasil diskusi dengan wali kelas terkait kesulitan yang dialami siswa dan juga dilihat berdasarkan indikator kesulitan menyelesaikan soal cerita. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa dari 14 siswa kelas V.B yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

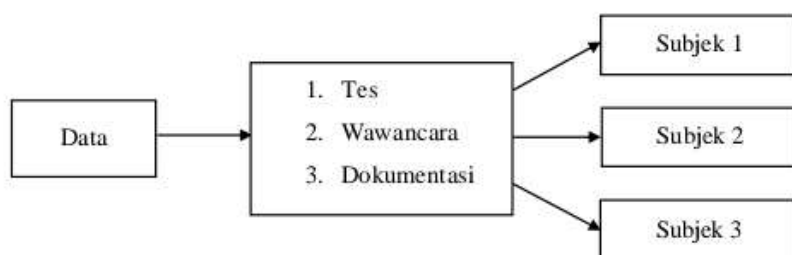
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa secara individu. Selama tes dan wawancara berlangsung diambil dokumentasi seperti foto, catatan, dan rekaman untuk memperoleh data yang lebih valid.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ada empat analisis data sebagai berikut:

- 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data) data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam penelitian kualitatif pengumpulan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya;
- 2) Kondensasi Data Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data yang pokok saja atau memfokuskan pada hal-hal yang penting saja;

- 3) *Data Display* (Penyajian Data) mendisplaykan data, dimana dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, diagram gambar, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif;
- 4) *Conclusion Drawing* (Pengarikan Kesimpulan) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang telah dikumpulkan dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk menjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan salah satu teknik yaitu, melalui triangulasi. Adapun triangulasi data dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan antara data yang dikumpulkan melalui pemberian tes tertulis dan wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian tersebut untuk mengecek keabsahan data.



Gambar I. Skema Triangulasi Data

Adapun indikator kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika di bagi menjadi empat tahapan, diantaranya; Pemahaman (*Understanding*); Transformasi (*Transformation*); Perhitungan (*Calculation*); Keterampilan Proses (*Process skill*); dan Menulis Kesimpulan (*Conclusion*).

Tabel I. Indikator Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika

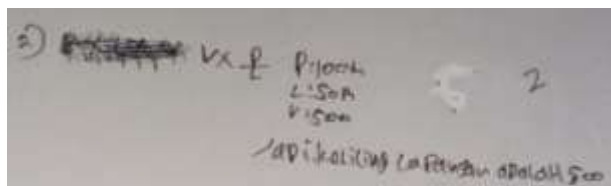
Tahapan-tahapan Kesulitan Menyelesaikan Soal	Indikator Kesulitan
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	1. Siswa tidak mampu memahami soal yang diberikan. 2. Siswa tidak mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.
Transformasi (<i>Transformation</i>)	Siswa tidak mampu menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal.
Perhitungan (<i>Calculation</i>)	Siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat.
Keterampilan Proses (<i>Process skill</i>)	Siswa tidak mampu menjelaskan tiap langkah penyelesaian soal.
Menulis Kesimpulan (<i>Conclusion</i>)	Siswa tidak mampu menuliskan kembali kesimpulan jawaban ke dalam bentuk tulisan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa terdapat 3 orang siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal cerita. Siswa yang dipilih berdasarkan kriteria pada indikator kesulitan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, kesulitan menentukan atau menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan, kesulitan dalam menentukan rumus, dan menuliskan kembali hasil jawabannya. Hasil analisis subjek menyelesaikan soal cerita bangun datar yang disajikan diantaranya sebagai berikut:

Subjek 1

Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, di lapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 100 m dan lebar 50 m. Berapakah kaliling lapangan tersebut?"



Gambar II. Jawaban subjek pada soal nomor 2

Berdasarkan hasil analisis jawaban dari A pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa subjek tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan, subjek hanya langsung menuliskan rumus tanpa melakukan langkah-langkah prosedur penyelesaian. Di sini subjek terlihat keliru dalam menentukan rumus yang sesuai dengan keinginan soal. Hal ini terjadi karena subjek kesulitan dalam mengingat ditambah dengan subjek malas untuk berpikir dan tidak mau berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar. Kurangnya pemahaman subjek dalam menyelesaikan soal menyebabkan banyak timbul kesulitan-kesulitan yang dialami oleh subjek. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"

A : "Sedikit Ibu. Yang diketahuinya panjang 100 m, lebar 50 m baru kelilingnya juga ditanyakan toh Ibu!"

Peneliti : "Lalu mengapa pada soal nomor 2 kamu menuliskan rumus seperti itu dan dari mana "V" itu kamu dapatkan?"

A : "Iye Ibu, tidak kutau ki yang itu apa rumusnya".

Peneliti : "Dari mana kamu mendapatkan hasil 500? Sedangkan yang akan dikalikan itu $100 \times 50!$ ".

A : "Itu yang 1 langsung ku kalikan 5 bu, terus kutambah mi Nolnya."

Peneliti : "Apakah kamu sudah mampu melakukan perhitungan pada perkalian bersusun?"

A : "Tidak Ibu".

Berdasarkan wawancara tersebut, subjek masih terlihat kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek juga masih kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, hal itu terjadi karena kesulitan dalam mengingat sehingga tidak mampu untuk menentukan rumus dengan tepat dan belum sepenuhnya mengerti bagaimana langkah prosedur untuk menyelesaikan soal tersebut, terlihat juga bahwa subjek masih kesulitan dalam mengoperasikan bentuk perkalian bersusun.

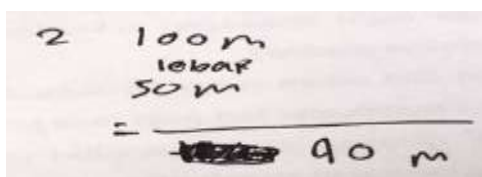
Subjek memiliki kesulitan sehingga dalam menyelesaikan soal masih terdapat beberapa kesulitan yang di alami. Tahap pemahaman, subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan namun masih kesulitan dalam mengubah soal ke dalam kalimat matematika. Tahap transformasi, subjek kesulitan dalam menuliskan rumus dengan tepat sesuai yang diinginkan soal pada lembar jawabannya, ketika ditanya subjek tidak mengetahui rumusnya. Tahap perhitungan, subjek masih kesulitan dalam mengoperasikan perhitungan jika mendapatkan perhitungan seperti perkalian bersusun, selain itu subjek masih belum menguasai perkalian. Tahap keterampilan, subjek tidak mampu menjelaskan bagaimana langkah-langkah

penyelesaian soal tersebut. Tahap menuliskan kesimpulan, subjek mampu menuliskan kembali kesimpulan dari jawaban tersebut namun kesulitan menjelaskan bagaimana cara mengambil kesimpulan tersebut.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan Bryant (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Hal ini sama dengan apa yang didapatkan berdasarkan hasil dari tes dan wawancara subjek yang dimana menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena kesulitan dalam mengingat sehingga tidak mampu menuliskan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam mengoperasikan perhitungan, hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya minat dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

Subjek 2

Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, di lapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 100 m dan lebar 50 m. Berapakah keliling lapangan tersebut?"



Gambar 2. Jawaban subjek pada soal nomor 2

Berdasarkan hasil jawaban AR pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa subjek belum memahami soal dengan baik. Subjek hanya menuliskan angkanya saja yaitu "100 m" dan "50 m", akan tetapi tetap saja subjek tidak menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Subjek masih belum mampu memahami apa maksud dari soal tersebut sehingga kesulitan untuk melakukan prosedur penyelesaian. Namun pada tahap pemahaman dan keterampilan, subjek tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban, tidak menuliskan rumus, dan juga tidak menyelesaikan langkah penyelesaian pada lembar jawaban dengan tepat. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"
AR : "Sedikit Ibu".
Peneliti : "Apakah kamu paham apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tersebut?"
AR : "Yang diketahui itu panjang sama lebar terus yang ditanyakan kelilingnya bu".
Peneliti : "Apakah kamu mampu menentukan rumus yang sesuai diinginkan soal?"
AR : "Tidak Ibu, karena tidak kutau rumusnya".
Peneliti : "Kita ingat rumusnya persegi panjang?"
AR : "Tidak Ibu".
Peneliti : "90 m itu kamu dapatkan dari mana?"
AR : "Tidak kutau Ibu".
Peneliti : "Kenapa bisa kamu tidak tau, sedangkan kita sendiri yang tulis di kertas jawabanta".
AR : "Hmm...(Sambil berpikir)
Peneliti : "Bisakah anda menjelaskan langkah penyelesaiannya?"
AR : "Tidak Ibu".
Peneliti : "Dapatkah kamu menyimpulkan kembali jawaban tersebut dalam bentuk tulisan?"
AR : "Tidak Ibu, apanya lagi yang mau disimpulkan".

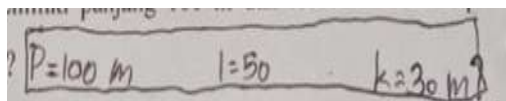
Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa AR mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun kesulitan mengubah kedalam bentuk kalimat matematika. Subjek juga kesulitan dalam mengingat dan menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, hal tersebut karena subjek juga malas untuk berpikir sehingga hal-hal tersebut yang muncul dan menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Subjek memiliki kesulitan sehingga dalam menyelesaikan soal masih terdapat beberapa kesulitan yang di alami. Pada tahap pemahaman, subjek belum mampu memahami soal dengan baik, pada lembar jawaban subjek tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal namun ketika ditanya subjek mampu menunjukkan apa yang diketahui oleh soal tersebut, namun iya masih kesulitan untuk mengubah ke dalam bentuk kalimat matematika. Tahap transformasi, subjek tidak menuliskan rumus pada lembar jawabannya ketika ditanya subjek tidak mampu menyebutkan rumusnya bahkan tidak mampu mengingat rumusnya. Tahap perhitungan, subjek lemah dalam berhitung dikarenakan subjek belum menguasai cara berhitung yang benar dan juga masih lemahnya penguasaan dalam perkalian. Tahap keterampilan, subjek tidak mampu menjelaskan langkah-langkah tiap proses penyelesaian soal. Tahap menulis kesimpulan, subjek kesulitan menyimpulkan dari apa yang subjek kerjakan pada lembar jawabannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek memiliki kesulitan seperti, kesulitan dalam mengubah suatu permasalahan ke dalam kalimat matematika, kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, dan kesulitan mengoperasikan perhitungan pada perkalian.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan Bryant (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat, lemahnya keterampilan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami tanda-tanda operasi. Hal ini sama dengan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mengingat, sehingga kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam menuliskan langkah proses penyelesaian, serta masih lemah dalam melakukan perhitungan dengan tepat. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis suatu permasalahan mereka akan cenderung kesulitan dalam mengubah suatu permasalahan ke dalam bentuk kalimat matematika.

Subjek 3

Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan beriku: "Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, di lapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi panjang yang memilih panjang 100m dan lebar 50 m. Berapakah keliling lapangan tersebut?"



Gambar 3. Jawaban subjek pada soal nomor 2

Berdasarkan jawaban dari R pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa dia kesulitan dalam menyelesaikan soal. subjek hanya menuliskan "p=100 m", "l=50", dan "k=30 m". akan tetapi ketika ditanya kamu dapatkan "k" itu dari mana? subjek hanya menjawab "tidak kutau ibu, saya hanya menuliskan saja". Subjek masih kesulitan dalam menyelesaikan prosedur penyelesaian pada soal. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"

R : "Sedikit Ibu".

Peneliti : "Dari soal nomor 2 yang sudah kamu kerjakan. K itu kamu dapatkan dari mana?"

R : "Tidak kutau Ibu, kutuliskan ji saja".

Peneliti : "Apakah kamu memahami terkait apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal tersebut?"

R : "Iye Ibu, disini yang diketahui p = 100 dan l = 50 (sambil menunjuk soal)".

Peneliti : "Apakah kamu mampu menjelaskan ulang langkah penyelesaian soal tersebut?"

R : "Tidak Ibu, saya tidak paham juga dengan soalnya".

Peneliti : "apakah kamu yang mengerjakan soal itu sendirian?"

R : "Iye Ibu".

Peneliti : "Dapatkan kamu menyimpulkan kembali jawabanmu?"

R : "Tidak Ibu".

Berdasarkan wawancara tersebut R kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga tidak mampu menyelesaikan soal berdasarkan prosedur penyelesaian. Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun masih kesulitan dalam mengubah ke dalam kalimat matematika. Oleh karena itu hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa subjek kesulitan menyelesaikan soal berdasarkan langkah prosedur penyelesaian soal, tidak mampu menggunakan rumus sesuai yang diinginkan soal disebabkan karena kesulitan dalam mengingat, dan subjek tidak mampu menjelaskan tiap proses menyelesaikan soal tersebut.

Subjek memiliki kesulitan sehingga dalam menyelesaikan soal masih terdapat beberapa kesulitan yang di alami. Tahap pemahaman, subjek masih belum memahami soal dengan baik sehingga saat mengerjakan soal tidak mampu menyelesaikan soal dan tidak mampu mengubah ke dalam kalimat matematika. Tahap transformasi, subjek tidak menuliskan rumus pada lembar jawabannya namun ketika ditanya dia masih kesulitan dalam mengingat dan menentukan rumus dengan tepat meskipun sudah dijelaskan secara berulang kali. Tahap keterampilan, subjek ketika disuruh untuk menjelaskan tiap langkah penyelesaian, subjek belum mampu menjelaskan karena tidak mampu menyelesaikan soal. Tahap menuliskan kesimpulan, pada lembar jawaban subjek tidak mampu menuliskan kesimpulan dari jawabannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek kesulitan menentukan rumus atau menggunakan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam menyelesaikan soal berdasarkan prosedur penyelesaian soal cerita, serta lemahnya keterampilan dalam berhitung sehingga membuat kesalahan dalam melakukan perhitungan.

Bryannt (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat, lemahnya keterampilan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami tanda-tanda operasi. Ditemukan bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami dan menganalisis permasalahan cenderung akan membuat mereka kesulitan mengubah suatu permasalahan ke bentuk kalimat matematika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Deskripsi kesulitan subjek penelitian dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, sesuai dengan indikator kesulitan yaitu kesulitan dalam menggunakan atau menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal dikarenakan kesulitan dalam mengingat dan lemahnya keterampilan berhitung membuat siswa kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dengan tepat, kesulitan dalam mengubah permasalahan ke dalam bentuk kalimat matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian dan menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal dan lemahnya keterampilan berhitung membuat siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan kesulitan dalam memahami soal dan mengubah permasalahan ke dalam bentuk kalimat matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian soal serta kesulitan dalam menentukan atau menggunakan rumus dengan tepat dan lemahnya keterampilan dalam berhitung membuat siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan tepat.

5. Referensi

- Anggari, R. S., & Rufiana, I. S. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Soal Cerita Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Minat Belajar. *EDUPEDIA*, 4(2), 113-123.
- Azis, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 64-72.

- Hapsah, H. (2015). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah Bentuk Pecahan pada Pesert Didik Kelas V MI. *TAJMILUL AKHLAQ KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Khasanah, U. (2015). Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Smp Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maryanah, M, Afrilianto, M, & Rohaeti, E, E. (2018). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Memahami Konsep Kubus dan Balok. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4), 751-758.
- Murzani, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran. 2017/2018. (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Nurajizah, S., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Nurdalilah, dkk. (2013). Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematika dan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 109-119.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependid. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24.
- Simbolon, H., dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa. *Journal Of Basic Education Studies*, 2(1), 100-100.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, M. D. (2014). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3(3), 131-134.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Vaughn, Sharon., dkk. (2013). *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classroom*. New York: Pearson.
- Widianingsih, W., & Abadi, A. P. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 6 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 84-92.
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304.